

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan fasilitas agar siswa dapat belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru diharapkan mengupayakan cara-cara komunikasi yang efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA tersebut yaitu 100% siswa mencapai nilai ≥ 72 . Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa kelas X_4 pada materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur tahun pelajaran 2010-2011 yaitu 61,13. Siswa yang mendapat nilai ≥ 72 hanya mencapai 52,27%. Rendahnya nilai rata-rata itu menunjukkan bahwa konsep yang diberikan masih belum dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena menurut siswa mata pelajaran kimia termasuk mata pelajaran yang

baru dan sulit dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 aktivitas siswa yang dominan dalam pembelajaran adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, siswa tidak dilibatkan dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*on task*) seperti bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru dan berbagi informasi dengan teman masih kurang terlihat. Selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang terlihat dominan dalam menjawab pertanyaan, bertanya, menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun temannya. Sementara siswa yang lainnya tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas, bahkan beberapa siswa melakukan aktivitas diluar konteks pembelajaran (*off task*) seperti mengantuk, mengobrol, diam saja tanpa melakukan apa-apa, mengganggu teman dan melihat keluar kelas.

Beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas X semester ganjil adalah (1) mampu membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk, (2) mampu mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya. Pembelajaran yang relevan agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar tersebut adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam membangun konsep, sehingga selaras dengan pendekatan

konstruktivisme. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk melihat proses pembentukan ikatan ion dan kovalen. Misalnya melalui contoh pembentukan senyawa NaCl siswa diajak untuk melihat proses terbentuknya ikatan ion, melalui contoh pembentukan molekul H₂ dan O₂ siswa diajak untuk melihat contoh proses pembentukan ikatan kovalen. Pada proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir dan menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan. Pada pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk terlibat aktif di dalam proses belajar dibawah bimbingan guru untuk menemukan konsep. Dengan demikian aktivitas *on task* siswa yang meliputi mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru diyakini dapat meningkat. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya mempergunakan ide, konsep, dan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pembelajaran seperti contoh di atas adalah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri prinsip-prinsip dan konsep materi tersebut.

Model penemuan terbimbing ini dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Pengelompokan dilakukan secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademis siswa dan jenis kelamin. Untuk mengembangkan konsepnya, siswa membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, pembentukan kelom-

pok belajar diperlukan dalam pembelajaran.

Agar siswa dapat menemukan konsep dengan model penemuan terbimbing ini, maka diperlukan suatu media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam model penemuan terbimbing ini adalah LKS. LKS yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan konsep ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji penerapan model penemuan terbimbing adalah Noviyanti (2007) yang telah melakukan penelitian tindakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada kelas VIIc. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok asam, basa dan garam. Peneliti lain adalah Larasati (2008) yang melakukan penelitian tindakan di SMA Arjuna Bandar Lampung pada kelas X₂, dan melaporkan bahwa pada pembelajaran dengan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa dan penguasaan konsep materi hukum dasar kimia. Optimalisasi pembelajaran penemuan terbimbing dapat dilakukan dengan mengkombinasikan model ini dengan model lain yang dapat meningkatkan kerjasama siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Kimia Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Penemuan Terbimbing (PTK pada

siswa kelas X₄ SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Semester Ganjil TP 2010/2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan:

1. Setiap jenis aktivitas *on task* siswa dari siklus ke siklus?
2. Persentase rata-rata penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?
3. Persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan:

1. Setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?.
2. Persentase rata-rata penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?

3. Persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta melatih kerjasama siswa dan kemampuan berpikir siswa terkait materi ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana. Selain itu dapat pula meningkatkan kecakapan dalam menemukan informasi, mengolah informasi, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan menjelaskan hubungan dan memecahkan masalah secara kreatif.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru kimia sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep materi ikatan kimia, tata nama dan persamaan reaksi sederhana.

3) Bagi Peneliti

Memberikan masukan dan merupakan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X₄ semester ganjil SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011.
2. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana.
3. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan konsep dalam pembelajaran
4. LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis sehingga membantu siswa menemukan konsep pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa, dan persamaan reaksi sederhana..
5. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran (*on task*) yaitu:
 - a. Mengemukakan pendapat

Aktivitas siswa pada saat siswa memberikan pendapatnya terhadap sebuah permasalahan ketika diskusi kelas atau pada saat guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk memberikan tanggapan.

b. Aktif dalam diskusi

Aktivitas siswa pada saat siswa memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapatnya ketika diskusi kelompok.

c. Bertanya kepada guru

Aktivitas siswa pada saat seorang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran dimulai hingga akhir proses pembelajaran.

d. Menjawab pertanyaan dari guru

Aktivitas siswa pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat proses pembelajaran dimulai hingga akhir proses pembelajaran.

6. Penguasaan konsep merupakan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan materi ikatan kimia dan tata nama senyawa sederhana yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran yang ditunjukkan oleh nilai tes formatif pada setiap akhir siklus.